

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Remaja SMKN 1 Bukateja sebagian besar umur 16 tahun yaitu sebanyak 34 (44,7%) karena pada usia ini merupakan usia produktif yang memiliki rasa ingin tau dan mencoba akan hal yang baru bersifat tinggi.
2. Remaja SMKN 1 Bukateja didominasi oleh perokok yang menghisap 1-4 batang perhari sejumlah 37 (48,7%) responden dengan demikian remaja pada lingkungan sekolah tersebut lebih terkontrol dalam menhisap rokok.
3. Remaja SMKN 1 Bukateja mempunyai tipe perokok sebagian besar, bukan perokok harian berjumlah 37 (48,7%)
4. Remaja di SMK Negeri 1 Bukateja sebagian besar mempunyai tingkat stress ringan sebanyak 35 responden (46,1) dan sebagian kecil mempunyai tingkat stress berat sebanyak 20 responden (26,3%).
5. Remaja di SMK Negeri 1 Bukateja sebagian besar mempunyai perilaku merokok ringan sebanyak 37 responden (48,7) dan sebagian kecil mempunyai perilaku merokok berat sebanyak 219 responden (25,0%).
6. Ada hubungan antara tingkat stres dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki SMK N 1 Bukateja

B. Saran

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan menjadi motivasi dan pengurangan pengguna rokok bahwa perilaku merokok bukan hal yang baik untuk menghilangkan stres dikarenakan kandungan zat adiktif berbahaya yang ada didalam rokok dapat menyebabkan terganggunya kesehatan

2. Bagi sekolah atau institusi, Diharapkan lebih memperkenalkan dan menggalangkan kawasan tanpa rokok di seluruh lingkungan sekolah, agar siswa bisa menjauhkan diri dari perilaku merokok serta mengadakan penyuluhan akan bahaya merokok
3. Bagi peneliti selanjutnya, rekomendasi untuk mengkaji lebih dalam hubungan antara tingkat stres terhadap perilaku merokok

